

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, ada beberapa kecenderungan perekonomian dunia yang perlu dicermati karena berdampak baik langsung maupun tidak langsung pada perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dunia mulai memperlihatkan kecenderungan yang membaik setelah mengalami resesi pada pertengahan dasawarsa 1980-an.¹

*Economics is the study of how societies use scarce resources to produce valuable commodities and distribute them among different people.*² Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan komoditas berharga dan mendistribusikannya di antara orang yang berbeda.

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang menaruh perhatian pada masalah bagaimana seharusnya memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk memuaskan kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu studi mengenai bagaimana seharusnya manusia/masyarakat menentukan pilihannya, baik dengan atau tanpa

¹Prijono Tjiptoherjanto, *Proses Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.3.

²Paula A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Microeconomics*, (Amerika: Von Hoffmann Press, 2001), h. 4.

menggunakan uang dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya dan yang mempunyai alternatif penggunaan untuk menghasilkan barang serta kemudian mendistribusikannya baik untuk keperluan sekarang/masa yang akan datang diantara anggota-anggota masyarakat.³

Teori ekonomi secara garis besar dibagi menjadi dua cabang, yaitu teori ekonomi makro (*macro economics*)⁴ atau sering disebut juga dengan teori ekonomi agregatif dan teori ekonomi mikro (*micro economics*)⁵ atau sering disebut juga teori harga.⁶ Teori ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjual belikan.

Pengembangan ilmu ekonomi mikro tidak akan terlepas pada permasalahan penentuan tingkat harga yang diderivasikan dari proses mekanisme pasar.⁷ Teori harga terutama menaruh perhatian kepada aliran barang dan jasa dari sektor rumah tangga, aliran faktor produksi dan sektor rumah rumah tangga

³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

⁴*Macro economics*, adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, termasuk pendapatan nasional nasional, investasi, inflasi, pengangguran, dan peran pemerintah dalam perekonomian. Ia menganggap semua barang dan jasa bersama-sama dan semua pasar individu secara kolektif. Makroekonomi adalah aspek ekonomi yang adalah yang paling dalam berita. Ini bisa menjadi masalah bagi siswa, yang biasanya dimulai, seperti dalam buku ini, dengan isu-isu ekonomi mikro. Lihat Jack Nobbs and Ian Hopkins, *Economics*, (England: McGraw-Hill, 1994), h. 2.

⁵*Micro economics*, merupakan studi tentang permintaan dan penawaran, harga barang dan tenaga kerja, mesin, dan lain-lain yang masuk ke memproduksi. Ini terlihat pada pengambilan keputusan individu dan rumah tangga sebagai konsumen dan perusahaan individu sebagai produsen dan pasar di mana dua set keputusan berinteraksi. Lihat *ibid*.

⁶Ari Sudarma, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jogyakarta: BPFPE, 1992), h. 4.

⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 13.

ke sektor perusahaan, komposisi dari aliran-aliran tersebut dan bagaimana terciptanya harga dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa teori harga mempelajari alokasi sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk tujuan yang sifatnya alternatif.⁸

Pandangan ekonomi mikro yang berperan sebagai mekanisme pasar adalah koperasi. Perusahaan koperasi menghadapi menghadapi 2 (dua) pasar yang potensial yaitu *pasar internal* (pasar antara perusahaan koperasi dengan anggotanya). Dalam pasar internal anggotanya berpartisipasi dalam pembelian barang atau jasa kepada badan usaha koperasi. Badan usaha koperasi memperoleh pendapatan atas imbalan dari hasil penjualan. Sebaliknya, jika anggota sebagai pemilik input. Sedangkan *pasar eksternal* (pasar antara perusahaan koperasi dengan non anggotanya). Pasar eksternal sama seperti perusahaan individual yaitu memaksimalkan keuntungan dari produk jualnya.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan.⁹ Walaupun secara yuridis baru dalam tahun 1915, koperasi

⁸Ari Sudarma, *op. cit.*, h. 4.

⁹Tahun 1896 dianggap sebagai titik awal perkembangan koperasi di Indonesia dengan usaha Raden Arja Wiria Atmaja, Patih di Ponurwokerto, mendirikan "*Hulp-en Spar Bank*" (Bank Pertolongan dan Tabungan), untuk menolong pegawai-pegawai negeri yang jatuh dicengakraman lintah darat. Lihat A. Hanan Hardjasmita, *Sejarah Lahirnya Gerakan Koperasi Indonesia dan Perkembangannya Sampai Dengan Awal Periode 80-an*, (Bandung: Armico, 1983), h. 22. Usaha mengembangkan gerakan Koperasi juga dilakukan oleh organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo (1808), *Indonesia Studi Club* (PBI) di Surabaya (1927), Serikat Dagang Islam yang kemudian berubah Serikat Islam (1913), dan Partai Nasional Indonesia (1929), tetapi usaha ini belum menghasilkan perkembangan koperasi yang diharapkan. Lihat Sagimun M. D., *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), h. 48.

memperoleh status badan ekonomi yang berbentuk badan hukum koperasi, yaitu adanya *Verordening op de Cooperative Vereniging*, Stb. No. 431 tahun 19152.¹⁰

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.¹¹

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan

¹⁰Mubyamo dan Budiono, *Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 1991), h. 211. Karena dianggap tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat Bumi Putera. Undang-undang ini kemudian diperbaiki dengan lahirnya *Regiling Inlandsche Cooverative Vereniging*, Stb. No. 91 tahun 1927. Lihat Sagimun M. D. *op. cit.*, h. 49.

¹¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h. 286.

memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.¹²

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi meliputi beberapa aspek yaitu, aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.¹³

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penetapan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 1.1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi

| No | Skor | Predikat |
|----|-------------------|--------------------|
| 1. | $80 \leq X < 100$ | Sehat |
| 2. | $60 \leq X < 80$ | Cukup Sehat |
| 3. | $40 \leq X < 60$ | Kurang Sehat |
| 4. | $20 \leq X < 40$ | Tidak Sehat |
| 5. | < 20 | Sangat Tidak Sehat |

¹²Sjarifuddin Hasan, *Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009*, h. 1.

¹³*Ibid.*, h. 7.

¹⁴*Ibid.*, h. 20.

KSU Sejahtera Bersama adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam, berdiri pada tanggal 08 september 2010 dan beralamat jalan A. Yani KM 3 Desa Bungur Baru Rt. 01 Rw. 01 Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. KSU Sejahtera Bersama Tapin dilihat dari perkembangan periode ke periode mengalami peningkatan baik secara keanggotaannya atau peminatnya yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi.¹⁵ Akan tetapi KSU Sejahtera Bersama Tapin belum pernah dilakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi dari awal berdirinya koperasi sampai sekarang oleh Kantor Dinas Koperasi dan baru tahun 2013 dan tahun 2014 KSU Sejahtera Bersama membuat laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi, oleh karena itu penilaian ini difokuskan pada tahun buku 2013 dan 2014.¹⁶

Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan koperasi ini, pihak-pihak yang terkait dengan KSU Sejahtera Bersama Tapin akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk menganalisa lebih lanjut temuan-temuan ini dalam skripsi yang berjudul “**Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejahtera Bersama Tapin (Tahun Buku 2013 dan 2014)**”.

¹⁵M. Fitriadi, Manajer KSU Sejahtera Bersama, wawancara, Rantau, 02 Juli 2014.

¹⁶Fimandi, Pegawai Kantor Dinas Koperasi, Wawancara, Rantau, 02 Juli 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian tingkat kesehatan koperasi pada KSU Sejahtera Bersama Tapin (tahun buku 2013 dan 1014)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan koperasi pada KSU Sejahtera Bersama Tapin (tahun buku 2013 dan 2014).

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak terutama dalam hal pengembangan keilmuan, kebijakan dan praktik bisnis.

1. Ditinjau dari pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi suatu pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Ditinjau dari kebijakan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kesehatan KSU Sejahtera Bersama Tapin agar dapat meningkatkan kepercayaan kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan dikhawatirkan keluar dari tujuan yang sebenarnya, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan di bahas yaitu:

1. Penilaian Menurut Djemari Mardapi adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi penilaian adalah keputusan tentang nilai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan menggambarkan hasil pengukuran. Penilaian yang dimaksud penulis disini adalah untuk menggambarkan penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan penilaian terhadap beberapa aspek yaitu, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.
2. Tingkat kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Ini juga merupakan tingkat fungsional dan atau efisiensi metabolisme organisme, sering secara implisit manusia. Adapun yang dimaksud penulis mengenai tingkat kesehatan disini adalah kondisi koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.
3. Koperasi¹⁷ adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan

¹⁷Koperasi berasal dari: *cooperation* (Inggris), atau *co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja sama, atau kerjasama. Lihat Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 1.

kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹⁸ Maksud dari penulis disini adalah KSU Sejahtera Bersama Tapin perlu dinilai tingkat kesehatannya agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya sesuai dengan prinsip koperasi.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terdapat kajian penelitian yang mengangkat masalah (pembahasan) mengenai analisis tingkat kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta analisis laporan keuangan. Adapun penelitian (pembahasan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang diteliti oleh Liza Marlina Damayanti (C1C108211) jurusan Ekonomi yang berjudul “Analisis Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Berkah Lumbu Raya Banjarmasin”.¹⁹ dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian dan penyajian laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi pada tiap-tiap rekening yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

¹⁸Sjarifuddin Hasan, *op. cit.*, h. 2.

¹⁹Liza Marlina Damayanti, *Analisis Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Berkah Lumbu Raya Banjarmasin*, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, 2008), iv.

Penelitian yang diteliti oleh Eghita Westylia Noor (C1C109230) jurusan Akuntansi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin”.²⁰ Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tahun 2008-2012.

Penelitian yang diteliti oleh Sapuniah (0401156363) jurusan Ekonomi Islam yang berjudul “Analisis Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Ummah Banjarmasin (Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan)”.²¹ Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan BMT Ummah Banjarmasin dari aspek likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berdasarkan analisis rasio keuangan.

Penelitian yang diteliti oleh Subhani (0401156360) jurusan Ekonomi Islam yang berjudul “Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin” .²² Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta perbandingan tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Pegawai Negeri

²⁰Eghita Westylia Noor, *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin*, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat, 2009), h. iv.

²¹Sapuniah, *Analisis Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Ummah Banjarmasin (Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan)*, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2004), h.vi.

²²Subhani, *Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri*, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2004), h. vi.

(KPN) IAIN Antasari Banjarmasin dari tahun 2007-2010, dengan standarisasi yang telah ditetapkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Penelitian yang diteliti oleh Wawan Sudarma fakultas Ekonomi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”.²³Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel modal dan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.Sedangkan variabel kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.Kualitas aktiva produktif sebagai variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.Disarankan pihak pemerintah memberikan pembinaan terhadap pengelolaan secara kontinu.

Penelitian yang diteliti oleh Astati Riani (1001160206) jurusan Perbankan Syariah yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode CAMELS”.²⁴Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada periode 2010-2013 yang dinilai dengan metode CAMELS.Dimana data-data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi periode 2010-2013. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode camels dapat diketahui secara keseluruhan pada periode 2010-2013PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk pada

²³Wawan Sudarma, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar*, (Skripsi diterbitkan, Universitas Udayana), h. 1.

²⁴Astati Riani, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Camels*, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2010), h. vi.

periode 2010-2013 berada peringkat kedua atau berada pada tingkat kesehatan yang sehat dan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk berada pada peringkat ketiga atau tingkat kesehatan yang cukup sehat.

Penelitian yang diteliti oleh Venny Dwi Lestari jurusan Akuntansi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008”.²⁵Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi dari tingkat kesehatan bank-bank pemerintah dengan menggunakan metode CAMELS serta untuk mengetahui dan menganalisis pengelompokan bank berdasarkan rata-rata rasio yang dimiliki dengan menggunakan analisis diskriminan. Dalam penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan metode CAMELS ada 2 bank dengan 3 periode yang mendapatkan predikat tidak sehat yaitu PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2008 dan PT BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007 dan 2008. Menurut fungsi diskriminan terdapat 1 bank yang berasal dari BPD, setelah dilakukan analisis diskriminan rata-rata rasio yang dimiliki termasuk ke dalam kelompok BUMN, yaitu PT BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007.

Penelitian yang diteliti oleh Lia Rachmawati prodi.Akuntansi STIE Mandala Jember yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

²⁵Venny Dwi Lestari, Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma), h. 1.

Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010”.²⁶Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2006-2010.Faktor capital (permodalan), rasio KPMM masih pada peringkat yang ke 1 dan berpredikat sangat baik.Faktor asset quality kondisi kualitas asset tergolong cukup sehat.Berdasarkan hasil analisis dari kuisioner yang telah diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat baik.Faktor rentabilitas diukur dengan 2 rasio, yaitu rasio NOM dan rasio ROA.Posisi rentabilitas telah mengalami kenaikan nilai rasio dan kestabilan peringkat, serta mempunyai predikat yang sangat baik.Posisi likuiditas cukup baik selama tahun analisis, walaupun ada kecendrungan penurunan.Posisi sensitivitas pada berpredikat sangat baik.

Penelitian yang diteliti oleh Ismi Affandi (087017057) Magister Sains dalam Program Studi Akuntansi yang berjudul “Analisis Kesehatan Bank Umum di Indonesia”.²⁷ Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio tingkat kesehatan bank CAMEL yang terdiri dari capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), giro wajib minimum (GWM), return on rist asset (RORA), rasio hutang lancar disbanding dengan hutang jangka panjang

²⁶Lia Rachmawati, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010, (Skripsi diterbitkan, Prodi.Akuntansi STIE Mandala Jember, 2013), h. 1.

²⁷Ismi Affandi, Analisis Kesehatan Bank Umum di Indonesia, (Tesis diterbitkan, Magister Sains dalam Program Studi Akuntansi, 2011), h. 1.

(CL/LTL) dan net interest margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada industry perbankan yang terdaftar di bank Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), giro wajib minimum (GWM), return on rist asset (RORA), rasio hutang lancar disbanding dengan hutang jangka panjang (CL/LTL) dan net interest margin (NIM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di BI. Hal ini berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F). Secara parsial hanya net profit margin (NPM) yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba industri perbankan sedangkan ratio yang lain tidak.

Berdasarkan beberapa penilaian di atas, para peneliti sebelumnya meneliti mengenai penilaian tingkat kesehatan, namun terdapat perbedaan yang jelas dalam penelitian yang akan penulis lakukan, selain dari tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian berbeda juga terdapat pokok permasalahan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan awal mula masalah dalam penelitian dan alasan memilih judul dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat hipotesis untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas mengenai landasan teori tentang informasi yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang koperasi, laporan keuangan, sistem penilaian tingkat kesehatan koperasi, dan aspek-aspek yang dinilai pada kesehatan koperasi.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis data, pada bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang telah dilakukan pada KSU Sejahtera Bersama Tapin kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulan.

Bab V Penutup, Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.